

**ANALISIS PENERAPAN KAIDAH EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM
ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

Ahmad Syukur¹, Agus Darmuki², Irfai Fathurohman³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

¹ahmadsyukur1989@gmail.com, ²agusdarmuki@umk.ac.id,

³irfai.fathurohman@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify errors in the use of Indonesian spelling in scientific journal articles of students at Master of Primary Education, Muria Kudus University published in the Jurnal Prakarsa Paedagogia. A qualitative approach with a descriptive method was used with a focus on two articles published in 2024 as data sources. Data collection was carried out through literature and documentation reviews using inventory techniques, careful reading, and note-taking. The analysis was carried out using a qualitative descriptive method, referring to the Enhanced Spelling Guidelines (EYD) Edition V of the Indonesian Language. The results of the study recorded 99 spelling errors in Indonesian, including 22 spelling errors, 16 errors in the use of capital letters, 27 errors in the use of punctuation, 7 incorrect loan words, 14 preposition errors, 5 repeated word errors, and 8 conjunction errors.

Keywords: bahasa indonesia, error analysis; EYD, journal article, spelling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel jurnal ilmiah mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus yang diterbitkan dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dengan fokus pada dua artikel yang terbit tahun 2024 sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka dan dokumentasi dengan menggunakan teknik inventarisasi, membaca cermat, dan mencatat. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, mengacu pada Pedoman Ejaan Disempurnakan (EYD) Edisi V Bahasa Indonesia. Hasil penelitian mencatat terdapat 99 kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia, meliputi 22 kesalahan penulisan kata, 16 kesalahan penggunaan huruf kapital, 27 kesalahan penggunaan tanda baca, 7 kata serapan yang tidak tepat, 14 kesalahan preposisi, 5 kesalahan kata berulang, dan 8 kesalahan konjungsi.

Kata Kunci: analisis kesalahan, ejaan, artikel jurnal ilmiah, bahasa indonesia, EYD

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan instrumen dasar yang memegang peranan penting dalam komunikasi dan memiliki fungsi fundamental dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Harahap et al., 2024). Setiap penutur bahasa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan benar (Kasanah et al., 2018).

Keterampilan berbahasa berkembang secara progresif dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, membaca, menulis, dan terakhir apresiasi sastra. Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai untuk menyampaikan gagasan atau pikiran (Setianingsih et al., 2023), pendapat, ide, keinginan, atau perasaan melalui bahasa tulis atau karya tulis agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Hothimah et al., 2024), yang memerlukan keterampilan berbahasa yang tepat dan efektif (Juliana, 2023). Hasil kegiatan menulis adalah berupa tulisan (H. A. Febriana et al., 2023).

Menulis memerlukan keterampilan berbahasa yang komprehensif sehingga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks (Zega et al., 2024),

yang memiliki empat aspek, yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Mulyati, 2022), dan harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh orang lain (Siska et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang terfokus (Syaidah et al., 2023). Komponen utama menulis meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, wacana, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar (I. Febriana et al., 2025). Untuk memastikan pesan mudah dipahami oleh pembaca, sangat penting untuk mengikuti kaidah penulisan yang benar (Meidiana et al., 2022), dan didukung oleh pengetahuan tata bahasa Indonesia (Shalima & Wijayanti, 2020).

Karya tulis yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, ditujukan bagi pembaca tertentu, dan mengikuti format baku disebut karya tulis ilmiah (Al-Fahad et al., 2023). Artikel jurnal ilmiah merupakan salah satu jenis karya tulis yang disusun berdasarkan fakta hasil pengamatan, percobaan, atau studi pustaka dan mengikuti

kaidah ilmiah (D. Hidayat et al., 2023), serta dipublikasikan melalui tahapan penulisan ilmiah yang baku.

Jurnal ilmiah adalah publikasi yang dikelola oleh lembaga akademik dan memuat artikel yang merupakan hasil pemikiran atau temuan ilmiah (Serungke et al., 2023). Fungsi artikel jurnal ilmiah adalah sebagai media publikasi akademis yang menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan objektif (Shiely et al., 2024), menyebarkan pengetahuan baru, menguji atau membuktikan hipotesis, serta menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

Penulisan artikel ilmiah juga bertujuan membangun kredibilitas penulis di mata civitas akademika melalui metode dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Taylor & Francis, 2021). Struktur baku artikel jurnal ilmiah mengikuti format IMRAD, yaitu Pendahuluan, Metode, Hasil, dan Pembahasan (Shiely et al., 2024).

Penulisan artikel jurnal ilmiah dalam bahasa Indonesia harus mengikuti ketentuan ejaan bahasa Indonesia dan struktur baku penulisan ilmiah yang sesuai. Pedoman resmi mengenai penggunaan huruf, pembentukan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan tercantum

dalam pengertian ejaan bahasa menurut (Meidiana et al., 2022). Aturan tersebut berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memastikan setiap kalimat ditulis dengan jelas, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang dimaksudkan penulis dengan benar (Marselina, 2022).

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V yang berlaku sejak tahun 2022 menjadi acuan resmi ejaan bahasa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). (Harahap et al., 2024) menjelaskan bahwa EYD Edisi V memberikan pedoman penulisan kata serapan, pembentukan istilah, dan menyajikan daftar kata baku dan padanan non baku secara alfabetis. EYD Edisi V terdiri atas empat komponen inti meliputi penggunaan huruf (bagian satu), pembentukan kata (bagian dua), penggunaan tanda baca (bagian tiga), dan penulisan unsur pinjaman (bagian empat) (Juliana, 2023).

Penggunaan bahasa yang tepat dan benar dalam karya ilmiah menjadi tantangan bagi akademisi (Mahsusi & Hudaa, 2022). Penulis harus memahami kaidah EYD, meliputi penggunaan tanda baca (RM dalam Hasrianti, 2021), yang berfungsi untuk menunjukkan jeda,

struktur, dan intonasi (Zebua, 2022) serta penting untuk menyampaikan gagasan (Amajihono, 2022). Dalam praktiknya, termasuk dalam penulisan artikel jurnal, masih sering terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia (Khoirunnisa et al., 2023). Secara umum, kesalahan berbahasa meliputi bahasa lisan dan tulis yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku (Natasya et al., 2024).

Penelitian (P. Hidayat et al., 2021) mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa yang melanggar faktor komunikasi, norma sosial, dan tata bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Menurut (Debora et al., 2024) kesalahan tersebut disebabkan oleh pengaruh bahasa sebelumnya, kurangnya pemahaman bahasa, dan pengajaran bahasa yang tidak efektif.

Kesalahan diidentifikasi melalui tiga aspek utama, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan tata bahasa, dan struktur kalimat yang cacat (Basith & Zuhriyah, 2023), yang dapat menurunkan kredibilitas karya ilmiah dan menghambat pemahaman pembaca (Desmirasari & Oktavia, 2022; Silalahi et al., 2024). Analisis kesalahan bahasa dalam artikel jurnal penting dilakukan untuk meningkatkan

kualitas publikasi ilmiah (Agustina & Oktavia, 2019).

Kesalahan kebahasaan dalam penulisan akademik dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan kredibilitas mahasiswa sebagai penulis dan peneliti ilmiah (Rajagukguk et al., 2024). Sehingga, pemeriksaan kesalahan ejaan dalam artikel jurnal ilmiah sangat penting untuk meningkatkan kualitas publikasi akademik, memastikan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan (I. Febriana et al., 2025), serta meningkatkan kualitas penelitian dan efektivitas komunikasi ilmiah (Melinda & Putra, 2023).

Aspek penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kata serapan sering kali menjadi sumber kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang krusial untuk kerapian dan kejelasan (Muawanah et al., 2022) merupakan salah satu contoh yang sering terjadi (Widyawati & Indihadi, 2020). Kesalahan penulisan kata merupakan inkonsistensi ejaan, meliputi ejaan yang salah, pilihan kata yang kurang tepat, atau struktur kalimat yang salah. Selain itu, (Debora et al., 2024) juga menyoroti kesalahan penulisan kata serapan, yaitu kata

yang diadopsi dari bahasa asing atau daerah dengan tujuan menarik perhatian pembaca.

Jurnal *Prakarsa Paedagogia* merupakan jurnal ilmiah akademik yang berfokus pada penelitian di bidang pendidikan, dikelola oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap artikel yang dimuat dalam jurnal ini, ditemukan beberapa kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V.

Beberapa penelitian terdahulu relevan dengan penelitian ini. (Dinanti et al., 2019) dalam penelitiannya menemukan berbagai kesalahan, meliputi ejaan, diksi, struktur kalimat, dan paragraf dalam penulisan artikel di *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Bengkulu*. Begitu pula (Basith & Zuhriyah, 2023) dalam penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa menemukan permasalahan kebahasaan seperti kata tidak baku, kalimat tidak efektif, dan kesalahan morfologi. Penelitian (Serungke et al., 2023) dalam *Jurnal*

Literasi menemukan 26 kesalahan ejaan.

Selanjutnya (Zega et al., 2024) menemukan beberapa kesalahan pada *Jurnal Taehao PBSI Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023* tidak sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia. Mendukung temuan tersebut, (Silalahi et al., 2024) juga menemukan berbagai jenis kesalahan, meliputi kesalahan ejaan, diksi, pembentukan kalimat, dan struktur paragraf dalam penelitiannya. Sejalan dengan hal tersebut, (I. Febriana et al., 2025) dalam penelitiannya menemukan 26 kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel jurnal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian "Analisis Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kaidah Ejaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus di *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, dengan fokus utama mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan ejaan dan ketidakkonsistenan penggunaan

bahasa Indonesia berdasarkan Kaidah Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V pada artikel jurnal tersebut (Rosdiana, 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan ilmiah dengan menekankan pentingnya mengikuti Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif mampu menyajikan penjelasan mendalam melalui deskripsi yang diperoleh dari data lapangan (Rajagukguk et al., 2024) dan metode deskriptif tepat untuk mengkaji permasalahan kebahasaan yang kompleks, terutama yang terkait dengan penggunaan bahasa (Taufiqillah & Hikmah, 2025), dengan penhajian data apa adanya, tanpa intervensi khusus terhadap subjek penelitian (Rusandi & Rusli, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah pustaka dan dokumentasi dengan metode inventarisasi, teknik baca cermat, dan teknik catat (Syaidah et al., 2023). Peneliti menelaah secara saksama seluruh isi artikel dengan

memperhatikan aspek ejaan, pembentukan kata, dan keefektifan kalimat (Susilowati & Prihatini, 2023), kemudian data dianalisis berdasarkan kesalahan ejaan bahasa Indonesia (Simon, 2023).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan menyajikan data dan hasil analisis dalam bentuk narasi yang terperinci (Zega et al., 2024). Proses analisis data meliputi pengorganisasian, penataan, pengelompokan, pemberian kode, dan pengkategorian data untuk mengungkap temuan yang relevan dengan masalah penelitian (Murdiyanto, 2020).

Sumber data penelitian ini adalah 2 (dua) artikel jurnal ilmiah karya mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus pada Jurnal *Prakarsa Paedagogia* volume 7 edisi 2 tahun 2024 sebagai berikut:

1. Pengaruh Program Inovasi Jojoba (Jumat Olahraga, Jumat Olahraga, Jumat Bahagia) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik oleh (Kusumawati et al., 2024).
2. Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Guru dalam Penyusunan Aksi Nyata pada

Aplikasi PMM oleh (Krishannanto et al., 2024).

Penjelasan rinci kesalahan penulisan kata dalam artikel jurnal penelitian (Kusumawati et al., 2024) sebagai berikut:

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui analisis terhadap 2 (dua) sampel artikel jurnal, diperoleh temuan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Temuan Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

No.	Kategori Kesalahan Penulisan	Jumlah
1.	Kata	22
2.	Huruf kapital	16
3.	Tanda baca	27
4.	Kata serapan	7
5.	Kata depan	14
6.	Kata berulang/redundansi	5
7.	Kata hubung	8
8.	Kalimat tidak efektif	0
Jumlah		99

Disajikan tabel data kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel jurnal (Kusumawati et al., 2024).

Tabel 2. Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Artikel Penelitian Kusumawati et al. (2024)

No.	Kategori Kesalahan Penulisan	Jumlah
1.	Kata	22
2.	Huruf kapital	8
3.	Tanda baca	15
4.	Kata serapan	0
5.	Kata depan	8
6.	Kata berulang/redundansi	0
7.	Kata hubung	0
8.	Kalimat tidak efektif	0
Jumlah		53

Tabel 3. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata

Hal.	Data	Perbaikan
43	meiputi	meliputi
44	dimplementasikan	diimplementasikan
44	yatu	yaitu
44	menunjukkan	menunjukkan
46	berkiatan	berkaitan
46	terserag	terserang
47	inovsi	inovasi
47	kedisipinan	kedisiplinan
48	keagaamaan	keagaamaan
50	esehatan	kesehatan
50	yag	yang
50	keagaamaan	keagaamaan
51	keatif	kreatif
46	berkebhinekaan	berkebinekaan
47	berkebhinekaan	berkebinekaan
47	berfikir	berpikir
44	bertanggungjawab	bertanggung jawab
46	pasca Pandemi	pascapandemi
46	Corona	Corona
49	pembelajaranpun	pembelajaran pun
50	belajarpun	belajar pun
45	WaKa Kesiswaan	Waka Kesiswaan
50	WaKa Kesiswaan	Waka Kesiswaan

Kesalahan ejaan sering terjadi dalam penulisan ilmiah. Kesalahan yang paling umum adalah penggunaan kata tidak baku (Fitriani et al., 2021), terlihat dari ejaan kata yang menyimpang dari aturan bahasa standar. Kesalahan ejaan bisa disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu pada bahasa kedua yang dipelajari (Khabibah, 2020), kurangnya pemahaman bahasa oleh penggunanya, atau pengajaran

bahasa yang tidak efektif dan tidak lengkap.

Pada halaman 43, 44, 46, 47, 48, 50, dan 51 terdapat kesalahan penulisan kata yang merupakan kesalahan ketik dan tidak sesuai KBBI. Kesalahan ini merupakan kesalahan tipografi yang disebabkan oleh kurang ketelitian dari peneliti. Kesalahan pengetikan adalah kekeliruan yang terjadi saat mengetik, menghasilkan kata yang tidak sesuai dengan KBBI (Fahrudin et al., 2021). Sesuai pedoman EYD Edisi V, kata kerja pasif dengan awalan ter- harus ditulis sesuai dengan bentuk dasar katanya secara tepat (Kemendikbudristek, 2022). Kesalahan ketik seperti ini dapat menurunkan kredibilitas akademik dan mengganggu pemahaman pembaca (Marselina, 2022). (Helda et al., 2023) juga menegaskan pentingnya pemeriksaan ejaan akhir dalam artikel ilmiah untuk menghindari kesalahan serupa.

Pada halaman 46 dan 47 terdapat kesalahan penulisan kata "Berkebhinekaan". Kata ini berasal dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Bentuk dasar yang diserap dan digunakan dalam pembentukan kata turunan adalah *bineka*. Jadi, kata

turunannya dengan awalan ber- dan akhiran -an adalah berkebinekaan, tanpa huruf "h" setelah "b".

Kesalahan penulisan kata "berfikir" ditemukan pada halaman 47. Sesuai kaidah morfofonemik bahasa Indonesia dan lema baku dalam KBBI, kata dasar pikir jika mendapat awalan ber- tidak mengalami peluluhan fonem /p/. Bentuk bakunya adalah *berpikir*, bukan *berfikir*.

Kesalahan penulisan gabungan kata ditemukan di halaman 44 pada kata "bertanggungjawab". Menurut (Kemendikbudristek, 2022), kata majemuk atau istilah khusus jika mendapat awalan atau akhiran penulisannya terpisah. Kata "bertanggungjawab" sesuai bentuk bakunya menurut KBBI adalah "bertanggung jawab" (terpisah).

Di halaman 46 ditemukan kesalahan penulisan bentuk terikat "pasca-". Bentuk terikat harus ditulis menyatu dengan kata berikutnya (Kemendikbudristek, 2022). "Pasca-" adalah bentuk terikat, sehingga "pascapandemi Corona" adalah bentuk yang paling tepat.

Kesalahan penulisan partikel "pun" ditemukan pada halaman 49 dan 50. Menurut aturan EYD V, partikel "-pun" ditulis terpisah, kecuali

jika sudah menyatu dengan kata lain membentuk konjungsi seperti "maupun", "meskipun", "adapun", dan lain-lain. Dalam konteks belajar pun dan pembelajaran pun, partikel pun bermakna "juga" atau "saja" dan harus ditulis terpisah.

Pada halaman 45 dan 50 ditemukan inkonsistensi penulisan akronim/jabatan. "Waka" (Wakil Kepala) adalah singkatan yang sudah lazim dan biasanya ditulis dengan huruf awal kapital karena merujuk pada jabatan. Penggunaan "WaKa" tidak sesuai kaidah umum penulisan akronim atau singkatan jabatan. Sebaiknya konsisten menggunakan "Waka".

Kesalahan dan perbaikan penulisan huruf kapital dalam artikel jurnal penelitian (Kusumawati et al., 2024) berikut:

Tabel 4. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Huruf Kapital

Hal.	Data	Perbaikan
43	batangan	Batangan
43	kualitas Pendidikan	kualitas pendidikan
44	peduli Kesehatan	peduli kesehatan
49	penuh Bahagia	penuh bahagia
47	Minggu pertama	minggu pertama
48	Minggu kedua	minggu kedua
49	Minggu ketiga	minggu ketiga
47	Jumat Olahraga, Jumat Olahrasa, Jumat Bahagia	Jumat olahraga, Jumat olahrasa, Jumat bahagia

Huruf dengan ukuran dan bentuk khusus dengan fungsi utama

untuk menandai awal sebuah kalimat dan mengidentifikasi nama diri, baik itu nama perseorangan maupun nama tempat adalah huruf kapital (Hothimah et al., 2024). Kesalahan paling sering dalam penulisan artikel ilmiah adalah penggunaan huruf kapital (Helda et al., 2023), khususnya dalam penulisan nama orang, alamat, nama bulan, dan nama instansi yang belum dikapitalisasi, serta adanya huruf kapital di tengah kalimat (Rusanti et al., 2022). Kesalahan ini sering disebabkan oleh kebiasaan menulis yang tidak sesuai aturan (Miranti et al., 2024).

Di halaman 43 ditemukan kesalahan kapitalisasi pada unsur nama geografis. "Batangan" adalah nama kecamatan, sehingga huruf awalnya harus kapital. Huruf awal unsur nama geografis, termasuk yang menyatakan asal daerah, ditulis kapital (Kemendikbudristek, 2022). Pada halaman 43, 44, dan 49 juga ditemukan kesalahan huruf kapital berupa penulisan nama umum/konsep. Huruf kapital tidak digunakan untuk nama atau konsep umum. Kata "Pendidikan", "Kesehatan", dan "Bahagia" dalam konteks kalimat-kalimat tersebut merujuk pada konsep atau keadaan

umum, bukan nama diri, judul spesifik, atau peristiwa sejarah sehingga penulisan tidak boleh menggunakan huruf kapital.

Pada halaman 47, 48, dan 49 ditemukan kesalahan penulisan nama hari/waktu. Frasa "minggu" sebagai satuan waktu (pekan) tidak termasuk dalam kategori ini. Nama-nama tahun, bulan, hari, perayaan (seperti hari libur), dan peristiwa sejarah penting ditulis dengan huruf kapital di awal setiap katanya (Kemendikbudristek, 2022).

Pada halaman 47 ditemukan kesalahan pada frasa "Jumat Olahraga, Jumat Olahraga, Jumat Bahagia." Dalam EYD V, huruf besar dipakai di huruf pertama setiap kata (kecuali kata hubung seperti "dan", "di", "ke") dalam judul buku, nama organisasi, sebutan jabatan, dan nama acara resmi yang sudah dibakukan (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena tidak ada dokumen resmi yang membakukan frasa tersebut maka penulisan disesuaikan "Jumat olahraga, Jumat olahraga, Jumat bahagia." Kesalahan tersebut dapat menyebabkan teks tampak tidak rapi dan tidak konsisten.

Dalam penulisan ilmiah, kesalahan tipografi seperti ini juga

dapat merusak kualitas dan koherensi publikasi secara keseluruhan.

Kesalahan penulisan tanda baca dalam artikel jurnal penelitian Kusumawati et al., (2024):

Tabel 5. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Tanda Baca

Hal.	Data dan Perbaikan
43	...dalam akademik tapi baik dalam non akademik... ...dalam akademik, tetapi baik dalam non akademik...
43	...pendidikan dasar, untuk meningkatkan... ...pendidikan dasar untuk meningkatkan...
44	...disimpan lalu jika sudah... ...disimpan, lalu jika sudah...
43	...menjadi lebih baik, inovasi merupakan... ...menjadi lebih baik. Inovasi merupakan...
44	...penelitian ini yaitu dengan Jumat Olahraga... ...penelitian ini, yaitu dengan Jumat Olahraga...
45	...anak untuk pandai, seorang anak pasti mempunyai... ...anak untuk pandai. Seorang anak pasti mempunyai...
46	...model pembelajaran, teknologi tepat guna dan perangkat... ...model pembelajaran, teknologi tepat guna, dan perangkat...
46	Gambar 1. Program Sekolah JOJOBA Gambar 1 Program Sekolah JOJOBA
48	Gambar 2. Jumat Olahraga Gambar 2 Jumat Olahraga
48	Tabel 1. Karakter yang terbentuk dari Jumat olahraga Tabel 1 Karakter yang terbentuk dari Jumat olahraga
49	Gambar 3. Jumat Olahrasa (Tahlil) Gambar 3 Jumat Olahrasa (Tahlil)
49	Tabel 2. Karakter yang terbentuk dari Jumat Olah Rasa Tabel 2 Karakter yang terbentuk dari Jumat Olah Rasa
50	Gambar 4. Jumat Bahagia (Peduli Lingkungan) Gambar 4 Jumat Bahagia (Peduli Lingkungan)
50	Tabel 3. Karakter yang terbentuk... Tabel 3 Karakter yang terbentuk...
51	Tabel 4. Hasil Data Wawancara Tabel 4 Hasil Data Wawancara

Pada halaman 43 ditemukan kesalahan tidak menggunakan tanda koma sebelum konjungsi pertentangan "tetapi". Koma diletakkan di depan kata hubung antarkalimat seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan (Kemendikbudristek, 2022). Koma tidak selalu diletakkan sebelum setiap konjungsi. Sebelum "lalu" yang menghubungkan klausa setara berurutan, koma diperlukan. Sebelum konjungsi subordinatif seperti "untuk" di tengah kalimat, koma umumnya tidak digunakan.

Pada halaman 43 ditemukan kesalahan penggunaan koma yang berpotensi menimbulkan kerancuan atau memisahkan subjek dan predikat secara langsung. Tanda koma tidak dapat digunakan untuk menghubungkan dua klausa independen tanpa disertai konjungsi yang tepat (Kemendikbudristek, 2022). Kesalahan ini dikenal sebagai *comma splice*. Untuk menghubungkannya, dapat digunakan tanda titik, titik koma, atau koma diikuti konjungsi (seperti dan, tetapi, lalu, dll.).

Di halaman 44 ada kesalahan: koma tidak dipakai sebelum "yaitu". Koma diperlukan sebelum kata hubung antar kalimat (seperti oleh

karena itu, maka) serta sebelum kata-kata klarifikasi seperti "yaitu" dan "yaitu".

Di halaman 45 ditemukan kesalahan penggunaan koma untuk memisahkan dua klausa independen. Menurut pedoman EYD Edisi V bahwa dua kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri tidak boleh dipisahkan oleh tanda koma (Kemendikbudristek, 2022). Solusi yang tepat adalah mengubah koma menjadi titik dan mengawali kalimat berikutnya dengan huruf kapital, seperti yang diperlihatkan pada perbaikan tabel di atas.

Kesalahan penggunaan koma juga ditemukan di halaman 46, di mana terdapat daftar dengan lebih dari dua unsur. Dalam perincian atau pembilangan lebih dari dua unsur, setiap unsur harus dipisahkan koma, termasuk sebelum "dan" (Kemendikbudristek, 2022). Penggunaan koma yang tidak tepat tidak hanya memengaruhi kejelasan tulisan, tetapi juga dapat menyebabkan ambiguitas makna (Lubis et al., 2024).

Pada halaman 46, 48, 49, 50, dan 51 ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada penamaan judul tabel dan gambar.

Penggunaan tanda titik setelah nomor tabel tidak sesuai dengan kaidah penulisan judul tabel yang benar. Menurut EYD V, judul tabel, bagan, grafik, atau gambar tidak perlu diakhiri dengan tanda titik setelah angka terakhir, berapapun jumlah digitnya (Kemendikbudristek, 2022). Kesalahan serupa terjadi berulang yang mengindikasikan kurangnya penguasaan ejaan bahasa Indonesia sehingga dalam penerapannya pada tulisan banyak kekeliruan (H. A. Febriana et al., 2023).

Penjelasan rinci kesalahan penulisan kata depan dalam artikel jurnal penelitian (Kusumawati et al., 2024) sebagai berikut:

Tabel 6. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata Depan

Hal.	Data	Perbaikan
44	disekolah	di sekolah
44	diindoor	di indoor
47	diberbagai	di berbagai
47	diberbagai	di berbagai
48	dikegiatan	di kegiatan
49	dimasyarakat	di masyarakat
50	didalam	di dalam
51	diatas	di atas

Ditemukan kesalahan ejaan pada penggunaan preposisi di halaman 44, 47, 48, 49, 50, dan 51. Contohnya penulisan "disekolah" yang seharusnya dipisah menjadi "di sekolah" karena "di" berfungsi sebagai preposisi penunjuk tempat. Preposisi

"di", "ke", dan "dari" untuk tempat atau arah ditulis terpisah dari kata berikutnya (Kemendikbudristek, 2022). Kesalahan penulisan preposisi "di" yang digabung dengan keterangan tempat masih sering terjadi dalam karya ilmiah. Ketidaktahuan dalam membedakan fungsi "di" sebagai preposisi dan "di-" sebagai prefiks menjadi penyebab utama kesalahan ini, yang berdampak pada ketidaktahuan tulisan ilmiah (D. I. P. Sari et al., 2022).

Dalam tabel di bawah ini dijelaskan kesalahan penggunaan bahasa dalam artikel jurnal penelitian (Krishannanto et al., 2024).

Tabel 7. Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Artikel Jurnal Penelitian Krishannanto et al. (2024)

No.	Kategori Kesalahan Penulisan	Jumlah
1.	Kata	0
2.	Huruf kapital	8
3.	Tanda baca	12
4.	Kata serapan	7
5.	Kata depan	6
6.	Kata berulang / redundansi	5
7.	Kata hubung	8
8.	Kalimat tidak efektif	0
Jumlah		46

Penjelasan rinci kesalahan penulisan huruf kapital dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto et al., (2024) sebagai berikut:

Tabel 8. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Huruf Kapital

Hal.	Data	Perbaikan
2	kabupaten Jepara	Kabupaten Jepara
5	kecamatan Jepara	Kecamatan Jepara
3	Aspek Rumusan masalah	Aspek Rumusan Masalah
4	Data rapor pembuatan aksi nyata PMM di Kecamatan Jepara	Data Rapor Pembuatan Aksi Nyata PMM di Kecamatan Jepara
5	Hasil wawancara tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi guru dalam pembuatan aksi nyata PMM	Hasil Wawancara tentang Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Partisipasi Guru dalam Pembuatan Aksi Nyata PMM
8	Hasil wawancara upaya mengatasi masalah rendahnya partisipasi guru dalam penyusunan aksi nyata PMM	Hasil Wawancara Upaya Mengatasi Masalah Rendahnya Partisipasi Guru dalam Penyusunan Aksi Nyata PMM
10	platform merdeka mengajar	Platform Merdeka Mengajar
10	kurikulum merdeka	Kurikulum Merdeka

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital di halaman 2, 3, 4, 5, 8, dan 10, meliputi nama geografis, judul tabel, serta nama program atau platform tertentu. Huruf kapital berukuran dan berbentuk khas, umumnya lebih besar dari huruf kecil, dan penggunaannya berbeda dari huruf kecil (Mulyati, 2022). Huruf awal nama geografis yang merupakan nama diri ditulis kapital. Jika nama jenis geografis (seperti kabupaten, kecamatan, kota, provinsi) diikuti nama diri geografis, huruf awal nama jenis juga kapital (Kemendikbudristek, 2022).

Judul artikel, makalah, dan bab buku ditulis dengan huruf kapital di awal setiap kata (termasuk pengulangan kata), kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, untuk, tentang, pada, dalam. (Rahmaniyah, 2019) menyatakan bahwa kapitalisasi dan tanda baca dalam artikel berfungsi untuk memperjelas dan menekankan pesan kepada pembaca. Kesalahan kapitalisasi bukan hanya soal tipografi, tapi juga kurangnya pemahaman tata bahasa Indonesia yang baik, sehingga detail kecil sering terlewat (Pratiwi et al., 2023).

Penjelasan rinci kesalahan penulisan tanda baca dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto et al., (2024) sebagai berikut:

Tabel 9. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Tanda Baca

Hal.	Data dan Perbaikan
1	Penurunan kualitas pendidikan bisa berdampak pada keberhasilan akademik, menyebabkan kerugian dalam pembelajaran yang bervariasi, tergantung pada tingkat keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Penurunan kualitas pendidikan dapat berdampak pada keberhasilan akademik dan menyebabkan kerugian dalam pembelajaran yang bervariasi tergantung pada tingkat keterampilan yang diperoleh siswa.
2	Diharapkan, temuan dari penelitian ini... Diharapkan temuan dari penelitian ini...
3	Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif... Metode penelitian yang diterapkan, yaitu kualitatif...
9	...tahap terakhir yaitu penyusunan laporan aksi nyata. ...tahap terakhir, yaitu penyusunan laporan aksi nyata.

10	...waktu luang guru yaitu, ketika siswa sudah selesai...
11	...hasil karya di PMM sehingga memotivasi guru...
11	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi guru dalam penyusunan aksi nyata PMM dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu guru terkendala waktu untuk mempelajari topik sampai pembuatan aksi nyata, guru membutuhkan infrastruktur dan teknologi untuk mendukung guru dalam pembuatan aksi nyata, memerlukan ketekunan dan konsentrasi yang tinggi, guru kurang memahami rincian/panduan aksi nyata, kurangnya kolaborasi dengan rekan sejawat.
	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi guru dalam membuat aksi nyata PMM adalah: guru terkendala waktu untuk mempelajari topik hingga membuat aksi nyata; guru membutuhkan infrastruktur dan teknologi pendukung; proses pembuatan memerlukan ketekunan dan konsentrasi tinggi; guru tidak memahami rincian/panduan aksi nyata; serta kurangnya kolaborasi dengan rekan sejawat.
2	...melakukan studi mengenai PMM, termasuk: "Merdeka Mengajar Platform...
3	Tabel 1. Pedoman Wawancara
4	Tabel 2. Data rapor...
5	Tabel 3. Hasil wawancara...
8	Tabel 4. Hasil wawancara upaya...

Pada halaman 1, 2, 3, 9, 10, dan 11 ditemukan kesalahan tanda baca koma (,). Menurut Pedoman EYD Edisi V, tanda koma tidak boleh digunakan untuk memisahkan klausa bawahan yang berkaitan erat dengan klausa utama (Kemendikbudristek, 2022). Tanda koma pada halaman 1, sebelum frasa "tergantung pada

tingkat keterampilan..." harus dihilangkan. Selain itu, frasa "diperoleh oleh siswa" dapat disempurnakan menjadi "diperoleh siswa" untuk meningkatkan kejelasan dan keringkasan kalimat. Pada halaman 2, tanda koma yang ditempatkan setelah "Diharapkan" tidak diperlukan, karena dapat mengganggu kejelasan kalimat dan menimbulkan ambiguitas.

Ketiadaan koma sebelum kata hubung yaitu atau yakni yang memerinci merupakan kesalahan pada halaman 3, 9, dan 10. Koma dipakai setelah kata atau frasa transisi yang menghubungkan kalimat (misalnya: oleh karena itu, maka, dengan demikian, sehubungan dengan itu, namun) dan sebelum konjungsi yang menyatakan pertentangan (tetapi, sebaliknya, sedangkan) atau perincian (yakni, yaitu) (Kemendikbudristek, 2022).

Di halaman 11, ditemukan kesalahan berupa hilangnya tanda koma sebelum konjungsi korelatif "sehingga". Kesalahan koma juga terjadi di halaman 11, yaitu penggunaan koma yang tidak tepat dalam merinci atau memisahkan klausa pada pernyataan di tabel data. EYD Edisi V (Kemendikbudristek,

2022) menjelaskan bahwa koma berfungsi memisahkan unsur dalam perincian atau kuantifikasi; titik koma lebih sesuai jika perinciannya berupa klausa panjang atau sudah mengandung koma.

Secara umum, koma berperan memisahkan elemen dalam kalimat, seperti daftar atau anak kalimat. (Saragih et al., 2024) menemukan bahwa kesalahan paling sering dalam karya ilmiah adalah penggunaan koma yang tidak sesuai aturan, baik karena penambahan yang berlebihan maupun penghilangan yang seharusnya ada. Kesalahan-kesalahan ini dapat menyebabkan pembaca salah menginterpretasi struktur dan makna kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) ditemukan pada halaman 2, 3, 4, 5, dan 8. Pada halaman 2 ditemukan kesalahan yakni penggunaan titik setelah ungkapan yang diikuti perincian. Titik setelah kata "termasuk" tidak tepat dan seharusnya diberi tanda titik dua (:), sebagaimana dijelaskan oleh (Kemendikbudristek, 2022). Tanda titik dua digunakan untuk menyajikan rincian atau penjelasan setelah suatu pemikiran lengkap.

Ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik pada judul tabel di halaman 3, 4, 5, dan 8, pada penggunaan titik setelah nomor pada judul tabel.

Kesalahan umum yang masih sering terjadi dalam penulisan ilmiah adalah menghilangkan tanda titik di akhir kalimat atau menggunakannya di tengah kalimat yang belum selesai (Hothimah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa banyak penulis belum memahami aturan dasar penggunaan tanda titik, yang dapat mengaburkan makna kalimat.

Penjelasan rinci kesalahan penulisan kata serapan dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto et al., (2024) sebagai berikut:

Tabel 10. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata Serapan

Hal.	Data	Perbaikan
1	implementasi	pelaksanaan
11	WAG	grup <i>WhatsApp</i>
3	reward	<i>reward</i>
3	punishment	<i>punishment</i>
10	gadget	<i>gadget</i>
11	post test	<i>post test</i>
2	post tes	<i>post test</i>

Kata serapan adalah istilah dari bahasa lain (daerah atau asing) yang dipakai dalam bahasa Indonesia, dengan atau tanpa perubahan ejaan (Fajar et al., 2022). Muliono dalam (Nasution et al., 2021), unsur bahasa

yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah disebut kata serapan. Kesalahan penulisan kata serapan terjadi jika istilah itu dipakai tidak tepat dalam kalimat bahasa Indonesia atau tidak sesuai EYD V (Debora et al., 2024).

Pada halaman 1, terdapat kesalahan penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris "implementasi". Ketentuan EYD Edisi V, kata serapan asing harus disesuaikan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia atau diganti dengan padanan baku bahasa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Sehingga kata "implementasi" disesuaikan menjadi "pelaksanaan".

Kesalahan penggunaan kata serapan juga ditemukan pada halaman 11, yakni pengguna kata "WAG". Istilah "WAG", singkatan dari "WhatsApp Group", bukanlah bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga istilah tersebut sebaiknya ditulis secara lengkap dan disesuaikan menjadi "grup WhatsApp". Kesalahan penulisan kata serapan berupa penggunaan istilah asing secara langsung tanpa cetak miring ditemukan pada halaman 3, 10, dan 11.

Istilah asing yang belum menjadi bahasa Indonesia, dan

digunakan dalam konteks berbahasa Indonesia, ditulis menggunakan huruf miring (Kemendikbudristek, 2022). Pada halaman 2 ditemukan kesalahan penulisan kata serapan berupa penggunaan bentuk serapan yang kurang formal/baku. Penulisan kata "post tes" merujuk pada kata serapan "post test", sehingga kurangnya 1 huruf "t" di akhir kata menyebabkan kata serapan menjadi tidak baku dan tidak konsisten.

Penjelasan rinci kesalahan penulisan kata depan dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto (2024) sebagai berikut:

Tabel 11. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata Depan

Hal.	Data	Perbaikan
1	dikelas	di kelas
10	ditingkat	di tingkat
10	disela-sela	di sela-sela
10	diwaktu	di waktu
11	diwaktu	di waktu
2	...login ke PMMlogin di PMM...

Menurut (Debora et al., 2024) kesalahan ejaan adalah penyimpangan dari standar penulisan kata yang mencakup salah pengejaan, penggunaan kata, atau struktur kalimat yang tidak sesuai. Preposisi, sebagaimana dijelaskan oleh (Ardiyanti et al., 2018), merupakan kategori kata yang

ditempatkan di awal nomina, verba, adverbial, atau kategori kata lainnya. Kesalahan ejaan sendiri dapat terjadi pada penulisan kata majemuk, kata berimbuhan, preposisi, partikel, serta bilangan dan simbol numerik (D. R. Sari et al., 2023).

Kesalahan penulisan kata depan atau preposisi ditemukan pada halaman 1, 10, dan 11. Preposisi “di” pada tabel data di atas berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan serta posisi atau tingkatan dalam struktur tertentu, sehingga sesuai ketentuan EYD Edisi V, kata-kata depan yang berfungsi menerangkan tempat, waktu, atau tingkatan wajib ditulis terpisah dari kata yang menyertainya (Kemendikbudristek, 2022).

Pada halaman 2, ditemukan kesalahan penggunaan preposisi "ke" pada kalimat sebagaimana pada tabel data di atas. Preposisi "ke" digunakan untuk menunjukkan arah atau gerakan, sedangkan "di" digunakan untuk menunjukkan tempat atau lokasi. Menurut pedoman dalam EYD Edisi V, "di" digunakan untuk menunjukkan lokasi, sedangkan "ke" untuk menunjukkan gerakan ke arah tujuan (Kemendikbudristek, 2022).

Karena PMM merupakan *platform* yang berfungsi sebagai lokasi tempat guru mengakses konten, frasa yang benar seharusnya adalah "login di PMM".

Kekeliruan ini mencerminkan pemahaman yang kurang tepat mengenai penggunaan preposisi, dan merupakan masalah yang sering muncul dalam karya tulis ilmiah (Marselina, 2022), yang dapat mengurangi kejelasan makna dan menimbulkan ambiguitas dalam menafsirkan teks ilmiah (Rusanti et al., 2022) yang timbul karena kurangnya pemahaman ejaan, kebiasaan yang kurang dalam menggunakan ejaan yang benar, dan pengaruh lingkungan penulis (Khoirurrohman dalam Herawati et al., 2022).

Kesalahan dan perbaikan penulisan kata berulang atau redundansi dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto et al., (2024):

Tabel 12. Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata Berulang

Hal	Data dan Perbaikan
2	Oleh karena itu, penelitian mengenai berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya pembuatan aksi nyata di PMM dan strategi mengatasi masalah ini menjadi fokus utama pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada berbagai faktor yang

	menyebabkan rendahnya pembuatan aksi nyata di PMM serta strategi mengatasinya.
1	...aksi nyata aksi nyata PMM... ...aksi nyata PMM...
10	Membuat aksi nyata membutuhkan ketekunan dan konsentrasi, seperti menyimak video, latihan pemahaman, membuat cerita refleksi, mengerjakan post test, dan merancang aksi nyata itu semua tahapan yang memerlukan ketekunan dan konsentrasi tinggi. Membuat aksi nyata membutuhkan ketekunan dan konsentrasi tinggi karena meliputi berbagai tahapan, seperti menyimak video, latihan pemahaman, membuat cerita refleksi, mengerjakan post test, dan merancang aksi nyata.
10	Sehingga dampaknya guru malas untuk melakukan perbaikan aksi nyata. Sehingga, guru malas untuk melakukan perbaikan aksi nyata.
11	...kepada guru-guru agar mengerjakan topik dan membuat aksi nyata. ...kepada para guru agar mengerjakan topik dan membuat aksi nyata.

Redundansi mengacu pada penggunaan elemen yang berlebihan dalam suatu konteks tertentu. Redundansi sering dipahami sebagai sesuatu yang berlebihan, seperti penggunaan elemen segmental yang berlebihan dalam sebuah kalimat, yang menyebabkan bertele-tele (Sumarsih, 2018). Redundansi muncul ketika makna yang sama atau serupa diulang dalam sebuah kalimat atau teks tanpa menambahkan informasi baru yang bermakna (Halid, 2024).

Kesalahan penulisan kata berulang berpotensi mengurangi kejelasan informasi (Siahaan et al., 2025). Sesuai EYD Edisi V, penggunaan kata yang berulang dalam kalimat yang sama harus dihindari untuk menjaga efektivitas kalimat (Kemendikbudristek, 2022).

Pada halaman 1 ditemukan redundansi frasa “aksi nyata”; pada halaman 2 ditemukan redundansi frasa “penelitian ini”; pada halaman 10 ditemukan redundansi “ketekunan dan konsentrasi”.

Pada halaman 10 ditemukan redundansi penulisan “sehingga” dan “dampaknya” yang merupakan penggunaan kata hubung dan keterangan akibat secara bersamaan. Kata "sehingga" sudah menunjukkan hubungan sebab-akibat dan kata "dampaknya" juga menyatakan akibat atau hasil. Penggunaan keduanya secara bersamaan dalam satu klausa menjadi redundan karena menyatakan hubungan akibat dua kali.

Kesalahan redundansi juga ditemukan pada halaman 11 yaitu pengulangan kata guru dalam frasa “guru-guru”. Kata "guru-guru" adalah bentuk jamak yang dihasilkan dari duplikasi kata "guru". Meskipun

secara tata bahasa benar, dalam konteks kalimat sebelumnya yang mungkin sudah merujuk pada "semua guru" atau kelompok guru, penggunaan bentuk jamak ini bisa dianggap berlebihan jika kepastian jamak sudah didapat dari konteks.

Penjelasan rinci kesalahan penulisan kata hubung dalam artikel jurnal penelitian Krishannanto et al., (2024) sebagai berikut:

**Tabel 13. Kesalahan dan Perbaikan
 Penulisan Kata Hubung**

Hal	Data dan Perbaikan
1	<p>...dunia pendidikan di mana istilah "<i>e-learning</i>" sudah tidak asing lagi.</p> <hr/> <p>...dunia pendidikan yang di dalamnya istilah "<i>e-learning</i>" sudah tidak asing lagi.</p>
2	<p>...Pemanfaatan PMM pada Satuan Pendidikan Aswinta (Ketaren et al., 2022) namun, belum terdapat...</p> <hr/> <p>...Pemanfaatan PMM pada Satuan Pendidikan Aswinta (Ketaren et al., 2022), namun belum terdapat...</p>
3	<p>...teknik pengambilan sampel data purposive sampling, dimana peneliti menentukan informan</p> <hr/> <p>...teknik pengambilan sampel data purposive sampling, yakni peneliti menentukan informan...</p>
4	<p>...dalam analisis data adalah menyimpulkan, dimana peneliti merumuskan...</p> <hr/> <p>...dalam analisis data adalah menyimpulkan, yakni peneliti merumuskan...</p>
5	<p>Penyusunan aksi nyata ini memerlukan waktu panjang, maupun perencanaan, audiens, proses melibatkan pihak lain dan diakhiri dengan menyusun laporan.</p> <hr/> <p>Penyusunan aksi nyata ini memerlukan waktu panjang, perencanaan, audiens, proses melibatkan pihak lain, dan diakhiri dengan menyusun laporan.</p>

10	<p>...guru yang masih kurang memahami PMM dan kurangnya dukungan sarana prasarana di sekolah.</p> <hr/> <p>...guru yang masih kurang memahami PMM dan tidak adanya dukungan sarana prasarana di sekolah.</p>
10	<p>...masih rendah, oleh karena itu penelitian...</p> <hr/> <p>...masih rendah. Oleh karena itu, penelitian...</p>
11	<p>...mengerjakan topik dan merancang aksi nyata, dengan demikian...</p> <hr/> <p>...mengerjakan topik dan merancang aksi nyata. Dengan demikian...</p>

Kata hubung berperan memperjelas hubungan antar satuan konstruksi bahasa (Kridalaksana dalam Mariyana, 2019). Kesalahan penggunaan kata hubung sering terjadi dalam karya ilmiah mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif, yaitu tidak mampu menyampaikan pesan, ide, perasaan, atau informasi sesuai tujuan penulis (Tarigan et al., 2024).

Pada halaman 1, 3, dan 4 ditemukan kesalahan penulisan konjungsi yakni penggunaan kata "dimana" atau "di mana" sebagai konjungsi relatif non-tempat. Penggunaannya sebagai padanan kata yang atau untuk menjelaskan/merinci hal yang bukan tempat dianggap tidak baku dalam ragam tulis formal. EYD edisi V tidak secara spesifik mengatur ini sebagai "kata hubung", meskipun demikian,

standar tata bahasa Bahasa Indonesia lebih menyarankan pilihan kata yang berbeda atau perombakan struktur kalimat.

Pada halaman 2 ditemukan kesalahan penulisan konjungsi berupa penggunaan konjungsi “namun” di tengah kalimat. Penggunaan koma setelah “namun” dalam konteks ini tidak tepat jika masih dalam satu kalimat. Koma memisahkan klausa bertentangan dalam kalimat majemuk, biasanya sebelum tetapi, melainkan, dan sedangkan (Kemendikbudristek, 2022).

Kesalahan penulisan konjungsi “maupun” ditemukan pada halaman 5. Konjungsi “maupun” digunakan secara korelatif (berpasangan) dengan “baik... (baik... maupun...)” atau untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang setara dalam daftar pilihan atau tambahan, sering kali setelah penyebutan unsur pertama atau setelah tanda koma dalam perincian.

Pada halaman 10, ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi dalam frasa “dan kurangnya”. Frasa tersebut sebaiknya direvisi menjadi “dan tidak adanya” agar tetap menjaga konsistensi dan paralelisme antarunsur yang saling terkait. Kata

“dan” lebih tepat untuk menghubungkan dua gagasan yang ekuivalen dalam kalimat majemuk.

Kesalahan penulisan konjungsi antar kalimat “oleh karena itu” dan “dengan demikian” di tengah kalimat ditemukan pada halaman 10 dan 11. Konjungsi tersebut menandakan sebab-akibat atau simpulan antar gagasan yang biasanya dinyatakan dalam kalimat terpisah. Jika digunakan untuk menghubungkan dua klausa independen dalam satu kalimat, ia harus didahului oleh titik koma (;) dan diikuti koma (,). Penggunaan koma (,) sebelum “oleh karena itu” dan “dengan demikian” dalam konteks ini tidak sesuai dengan kaidah EYD V yang mengatur penggunaan titik koma untuk memisahkan klausa independen yang dipisahkan oleh konjungsi antar kalimat (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian ini mengungkap berbagai jenis kesalahan bahasa yang ditemukan dalam artikel jurnal, seperti kesalahan ejaan, kapitalisasi, tanda baca, penggunaan kata serapan, preposisi, redundansi kata, dan konjungsi.

Temuan-temuan ini menyoroti kebutuhan kritis akan ketepatan dalam penulisan ilmiah untuk

menegakkan kualitas dan kredibilitas akademis. Kesalahan ejaan, misalnya, muncul pada penelitian (Kusumawati et al., 2024), kata-kata seperti "meiputi", "terserag", "yatu" dan "inovsi" merupakan bentuk kesalahan tipografi. Kesalahan penulisan kata dalam penulisan ilmiah menjadi kesalahan yang umum ditemukan. Kesalahan ketik seperti ini dapat menurunkan kredibilitas akademik dan mengganggu pemahaman pembaca (Marselina, 2022).

Dalam konteks tulisan ilmiah, kesalahan seperti di atas dapat mengubah makna kalimat dan berdampak pada interpretasi data serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan pembaca terhadap kualitas penelitian. Disarankan proses penyuntingan berlapis sebagai solusi efektif menghindari kesalahan yang serupa (H. A. Febriana et al., 2023).

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, seperti yang terlihat pada penelitian (Krishannanto et al., 2024) pada penulisan "kabupaten Jepara", "kecamatan Jepara", dan "kurikulum merdeka" merupakan contoh penulisan yang tidak tepat. Hal yang sama pada penelitian (Kusumawati et al., 2024) pada

penulisan "Jumat Olahraga, Jumat Olahraga, Jumat Bahagia", turut menjadi sorotan. Pemakaian huruf kapital menjadi penting dikarenakan sebagai petunjuk awal paragraf atau kalimat serta digunakan juga sebagai penegas kata yang dimaksud (Al-Fahad et al., 2023). Kesalahan penulisan huruf kapital disebabkan karena kebiasaan menulis yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku (Miranti et al., 2024).

Kesalahan penggunaan koma dan titik adalah masalah tanda baca yang ditemukan dalam artikel jurnal (Krishannanto et al., 2024) dan (Kusumawati et al., 2024). Kesalahan paling sering adalah penggunaan koma yang tidak sesuai aturan dalam penulisan ilmiah (Saragih et al., 2024). Kesalahan penggunaan tanda titik juga termasuk kategori tinggi (Hothimah et al., 2024). Kesalahan serupa terjadi berulang yang mengindikasikan kurangnya penguasaan ejaan bahasa Indonesia sehingga dalam penerapannya pada tulisan banyak kekeliruan (H. A. Febriana et al., 2023).

Lebih jauh, penelitian ini juga mengungkap kesalahan dalam penggunaan kata serapan, seperti yang ditemukan penelitian

(Krishannanto et al., 2024). Penulisan "implementasi," diganti padanannya "pelaksanaan" dan singkatan "WAG," yang akan lebih jelas jika ditulis sebagai "grup *WhatsApp*."

Kesalahan penggunaan kata depan juga ditemukan dalam artikel yang ditulis oleh (Krishannanto et al., 2024) dan (Kusumawati et al., 2024). Kesalahan terlihat seperti pada penulisan kata "disekolah", "dikelas", "ditingkat", dan "diwaktu". Kesalahan ini menggambarkan kesalahpahaman umum tentang penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia dan sering ditemukan dalam penulisan akademis (Marselina, 2022) yang mengurangi kejelasan makna dan menimbulkan ambiguitas dalam menafsirkan teks ilmiah (Rusanti et al., 2022).

Penelitian ini juga mengungkap kesalahan penggunaan kata berulang atau redundansi khususnya pada artikel jurnal ilmiah (Krishannanto et al., 2024). Redundansi menimbulkan pemborosan kata, namun tidak memberikan perubahan makna yang signifikan. Sesuai EYD Edisi V, penggunaan kata yang berulang dalam kalimat yang sama harus dihindari untuk menjaga efektivitas kalimat (Kemendikbudristek, 2022).

Kesalahan penulisan kata hubung juga ditemukan dalam artikel jurnal ilmiah oleh (Krishannanto et al., 2024). Kesalahan ini menunjukkan penulis kesulitan mengeja karena kurangnya pemahaman dan latihan, diperparah oleh faktor lingkungan (Khoirurrohman dalam Herawati et al., 2022).

D. Kesimpulan

Hasil analisis dua artikel jurnal *Prakarsa Paedagogia* menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan. Secara spesifik, tercatat 99 kesalahan, yaitu 22 penulisan kata, 16 penulisan huruf kapital, 27 tanda baca, 7 penulisan kata serapan, 14 penulisan preposisi, 5 penggunaan kata ulang, dan 8 penggunaan konjungsi. Ketidaktepatan tersebut dapat mengurangi kredibilitas artikel dan menghambat pemahaman pembaca.

Meskipun Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V telah resmi ditetapkan, namun penerapannya dalam penulisan karya tulis ilmiah masih belum optimal. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman atau kepatuhan terhadap peraturan bahasa terbaru di kalangan

penulis. Faktor penyebabnya antara lain terbatasnya kesadaran akan aturan ejaan, proses penyuntingan dan peninjauan yang tidak memadai, dan minimnya sosialisasi pedoman EYD terbaru di kalangan akademisi dan kontributor jurnal.

Agar artikel ilmiah memenuhi standar yang baik sebelum dikirimkan untuk publikasi, penting bagi penulis untuk memastikan keakuratan ejaan dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Periksa ejaan secara menyeluruh sesuai dengan EYD Edisi V sebelum mengirimkan artikel.
2. Gunakan layanan penyuntingan profesional atau berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk melakukan *proofreading*.
3. Penerbit jurnal diharapkan menyediakan panduan ejaan sesuai EYD Edisi V dan meningkatkan peran editor dalam meninjau bahasa.
4. Manfaatkan teknologi pemeriksaan ejaan otomatis yang diperbarui sesuai EYD Edisi V.
5. Tingkatkan kesadaran peneliti melalui pelatihan, *workshop*, atau seminar tentang penulisan akademik sesuai EYD Edisi V.

6. Dorong akademisi dan institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan kebijakan ejaan terbaru dalam kurikulum penulisan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Al-Fahad, M. F., Nurjaman, A., & Mukodas, M. (2023). Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Karya Ilmiah. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas X IIS-a Sma Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 41–51. <https://doi.org/10.57094/koehesi.v2i2.429>
- Ardiyanti, A., Usman, M., & Bandu, I. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 176–186. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i1.4327>

- Basith, A., & Zuhriyah, A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi Abdul. *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies*, 6(2), 463–473.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.810>
- Debora, D., Hutasoit, F. Y. N., Tarigan, R. A. B., Situmorang, R. B., Sitorus, R. Y., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Makalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 191–202.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.637>
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Dinanti, N. F., Susetyo, S., & Utomo, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 191–202.
<https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10203>
- Fahrudin, T. M., Sa'diyah, I., Latipah, L., Atha Illah, I. Z., Bey Lirna, C. C., & Acarya, B. S. (2021). Aplikasi Pendeteksi Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Bidang Ilmu Komputer Menggunakan Kebi 1.0 Checker. *Prosiding Seminar Nasional Informatika Bela Negara (SANTIKA)*, 2(1), 64–72.
<https://doi.org/10.33005/santika.v2i0.104>
- Fajar, M., Alberth, A., & A.R.G, M. Y. (2022). Bentuk Kata Serapan Asing Dan Perubahannya Di Media Sosial Youtube. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 102–111.
<https://doi.org/10.33772/jpb.v11i2.34127>
- Febriana, H. A., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 180–191.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4268>
- Febriana, I., Titania, N., Sari, R. P., Ramadhani, S., & Syalwa, Z. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(2), 3576–3585.
<https://doi.org/jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2605/2743>
- Fitriani, A., Mahardika, E. F., Maulana, M. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada majalah Mulia edisi April 2020. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3391>
- Halid, E. (2024). Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Media Sosial Instagram Dalam Caption Dan Komentar Edisi Oktober-Desember 2023. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 80–93.
<https://doi.org/10.24853/pl.7.1.80-93>
-

- Harahap, P. P. A., Siagian, S. Z., Lubis, Y. I., Simbolon, Y. Y., & Febriana, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 96–99. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1387>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12939](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12939)
- Herawati, I., Kanzunnudin, M., & Wiranti, D. A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Hidayat, D., Yulianto, B., & Savitri, A. D. (2023). Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 276–289. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6386>
- Hidayat, P., Suidiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News. *JJPBSI: Ural Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 318–326. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36926>
- Hothimah, R. H., Hasan, N., & Mawardi, M. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4262–4268. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1437>
- Juliana, E. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Syahada Padangsidimpuan. *Jurnal Hata Poda*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8263>
- Kasanah, H. N., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2018). Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan Kesalahan Berbahasa dan Pembelajaran Bahasa di SMP. *Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 223–232. <https://doi.org/ejournalunwmataram.org/index.php/trendi/article/view/83>
- Kemendikbudristek Republik Indonesia (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V. Jakarta : Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khabibah, N. (2020). Aplikasi Kaidah Kebahasaan Tataran Ejaan pada Artikel Surat Kabar Merapi [Universitas Sebelas Maret

- Surakarta]. In *Universitas Sebelas Maret* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/ae6wx>
- Khoirunnisa, K., Sumarlam, S., & Nugroho, M. (2023). Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijak Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 208–220. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6831>
- Krishannanto, D., Fajrie, N., & Fathurohman, I. (2024). Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Guru dalam Penyusunan Aksi Nyata pada Aplikasi PMM. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.24176/jpp.v7i2.12942>
- Kusumawati, A., Fajrie, N., & Fathurohman, I. (2024). Pengaruh Program Inovasi Jojoba (Jumat Olahraga , Jumat Olahraga , Jumat Bahagia) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 7(2), 43–53. <https://doi.org/10.24176/jpp.v7i2.13234>
- Lubis, B., Chairunisa, H., Purba, V. S., Batubara, M. S. A., Rangkuti, S. R., Sagala, N. S. K., Siregar, A. A. A., & Pasaribu, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Proposal Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15020–15025. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36228>
- Mahsusi, M., & Huda, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pengenalan Aplikasi Publish or Perish. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2113–2122. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8174>
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Artikel Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *METAFORA*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i2.5079>
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Meidiana, R., Suryadi, S., & Basuki, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.19812>
- Melinda, D., & Putra, D. A. K. (2023). Karakteristik Verba pada Laki-Laki dan Perempuan dalam Kolom Komentar YouTube Narasi Newsroom. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 262–275. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6804>
- Miranti, F. Y., Kanzunudin, M., & Darmuki, A. (2024). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa sekolah dasar. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 132–136. <https://doi.org/jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/9361/Pdf>

- Muawanah, M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Menggunakan Pedoman Puebi Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 514–522. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6640>
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UPN Veteran Yogyakarta Press* (1st ed.). UPN Veteran Yogyakarta Prass. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nasution, F., Tambunan, E. E., & Harahap, T. R. (2021). Analisis Unsur Serapan Pada Media Luar Ruang Di Kecamatan Padangsidempuan Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 656–662. <https://doi.org/10.58258/jjime.v7i3.2334>
- Natasya, A. T., Malau, C. C., Fadilah, N., Irfani, V. A., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.673>
- Pratiwi, S. I., Elisa, I., & Graciavita, Z. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Semester Iv Tahun Akademik 2023. *Jurnal Kastral: Kajian Sastra Nusantara Lingsgau*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.55526/-v3i2.524>
- Rahmaniyah, R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dan Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 96–102.
- Rajagukguk, H. H., Putri, R. P., Situmorang, T. A., Yatunnisa, U., Hadi, W., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Laporan CJR Mahasiswa Gizi Kelas B UNIMED. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(10), 25–33. <https://doi.org/sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/view/4791>
- Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3995–4001. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>

- Saragih, H. A., Sembiring, L. B., Mendrofa, S. M., Mutiarani, P., Siregar, M. W., & Hadi, W. (2024). Kajian Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Akademik: Evaluasi Lima Makalah Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(10), 41–48. <https://doi.org/oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/4878>
- Sari, D. I. P., Jaya, W. S., & Abdulloh, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung. *Wahana: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/308>
- Sari, D. R., Fitri, L. A., Isnaini, S. N., Wahyuni, A. S., & Siagian, I. (2023). Kesalahan Penulisan Kata Depan Di, Dan, Ke Pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 4(1), 324–329. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1341>
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>
- Setianingsih, A. A., Khamdun, & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku Teks Deskriptif Siswa Kelas IV. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 435–443. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19370>
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 374–386. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i2.3244>
- Shiely, F., Gallagher, K., & Millar, S. R. (2024). How, and why, science and health researchers read scientific (IMRAD) papers. *PLOS ONE*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297034>
- Siahaan, A. P., Simanjuntak, D., Sianturi, D. R., Neta, M. V., Situmeang, S., & Silaban, P. V. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(3), 38–44. <https://doi.org/ojs.co.id/1/index.php/jpi/article/view/2871>
- Silalahi, J. S., Khairani, F., Pepayosa, S. M., Kartika, S. D., & Putri, A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Fisika. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 726–730. <https://doi.org/oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/3983>
- Simon, P. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak. *Journal Syntax Idea*, 5(8), 1–23. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i8.2478>
-

- Sumarsih, N. (2018). Kekurangcermatan Penulisan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Guru di Yogyakarta. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.31813/gramatika/6.1.2018.133.36--48>
- Susilowati, Y., & Prihatini, A. (2023). Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 221–241. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6850>
- Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220–230. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- Tarigan, L. A., Suryani, N., Siregar, S. R., & Surip, M. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa S1. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 29–37. <https://doi.org/10.59024/simpativ2i3.800>
- Taufiqillah, A. A., & Hikmah, S. N. A. (2025). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022 Universitas KH . Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2>
- Taylor & Francis. (2021). *Writing Your Paper: Eeverything You Need to Know to Prepare and Write An Effective Research Paper* (1st ed.). Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1002/9781118708019.ch3>
- Widyawati, K., & Indihadi, D. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13–20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25731>
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325. <https://doi.org/10.56248/educativov1i1.56>
- Zega, E. V. A. ., Ndruru, M., Harefa, N. A. ., & Bawamenewi, A. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Di Artikel Jurnal Taehao PBSI. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 12(2), 159–169. <https://doi.org/10.23960/Kata>